

Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2012-2023

Aas Yasniah^{1*}, Hendri Prasetyo²,

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Korespondensi penulis : Aasyasniah2505@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on stock prices. The population of this research is the financial report of PT Telkom Indonesia Tbk which was taken from the official website. Based on sampling in this research, the samples used were Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA), and stock prices with a period of 12 years, namely in 2012-2023. Secondary data is in the form of the company's annual report/sustainability report. This type of research is a quantitative type that is associative in nature. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, t test, F test, and coefficient of determination test, processed using SPSS 25. Based on the results of data analysis it can be stated that Economic Value Added (EVA) and Market Value are simultaneously Added (MVA) has an effect on share prices. Partially, it shows that Economic Value Added (EVA) has a t value of $2.238 < t_{table} 2.228$ and a significant value of $0.052 > 0.05$, which means it has no influence on the share price at PT Telkom Indonesia Tbk and Market Value Added (MVA) has a t value of $8.134 > t_{table} 2.2248$ and a significant value of $0.000 < 0.05$, which means it has a positive and significant influence on the share price of PT Telkom Indonesia Tbk in 2012-2023.*

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Share Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk yang di ambil dari web resmi. Berdasarkan pengambilan sampel pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*, dan harga saham dengan masa 12 tahun yaitu pada tahun 2012-2023. Data sekunder berupa laporan tahunan/laporan berkelanjutan perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi, diolah menggunakan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa secara simultan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan *Economic Value Added (EVA)* memiliki nilai $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 2,228$ dan nilai signifikan sejumlah $0,052 > 0,05$ yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk dan *Market Value Added (MVA)* memiliki nilai $t_{hitung} 8,134 > t_{tabel} 2,228$ dan nilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2012-2023.

Kata kunci: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Harga Saham*

1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan sumber modal bagi perusahaan. Melalui penawaran saham dan obligasi, perusahaan dapat mengumpulkan dana dari investor untuk digunakan dalam operasionalnya, seperti ekspansi, penelitian dan pengembangan, atau investasi dalam aset produktif lainnya. Salah satu tujuan utama perusahaan merupakan guna mengoptimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Guna mengatasi berbagai masalah keuangan dan mengambil keputusan yang cepat serta tepat, perusahaan membutuhkan analisis laporan keuangan yang komprehensif. Dengan melakukan analisis ini, manajemen dapat memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan kekuatan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan tak sekadar memberi kegunaan untuk perusahaan dan manajemennya, tetapi untuk berbagai pihak lainnya seperti investor, kreditor, dan pemerintah yang memiliki kepentingan guna menilai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan. Secara umum perusahaan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Namun analisis laporan keuangan memiliki kekurangan, Evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metrik keuangan sering kali hanya menekankan pada orientasi keuntungan serta tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Namun, perusahaan saat ini diharapkan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan penciptaan nilai. Untuk mengatasi kelemahan ini, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Economic Value Added (EVA) ialah parameter yang digunakan untuk menilai nilai tambah ekonomi yang dihasilkan atas sebuah perusahaan melalui strategi maupun aktivitas yang diterapkannya (Ni Luh Putu, 2010:97). Nilai tambah ekonomis tercipta ketika perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya.

Astawinetu dan Handini (2020:22), menyatakan bahwa *Market Value Added (MVA)* adalah Perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika *Market Value Added (MVA)* positif, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah untuk para pemegang sahamnya.

Sebelum mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, tahapan awal yang penting ialah menganalisis berbagai variabel yang diperkirakan memengaruhi harga saham. Harga saham diberikan pengaruh atas sejumlah faktor internal juga eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang bersumber melalui dalam perusahaan, seperti kinerja operasionalnya, sementara faktor eksternal mencakup informasi melalui luar perusahaan, selayaknya kondisi ekonomi, politik, dan kondisi pasar secara umum.

Tabel 1**EVA, MVA, dan Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2012-2023**

Tahun	EVA	MVA	Harga Saham
2012	3.977.871.749.187	106.321.072.821.000	1.810
2013	3.166.948.111.842	131.342.835.240.000	2.150
2014	3.678.280.001.949	195.281.820.564.000	2.865
2015	3.987.193.611.419	214.160.182.543.000	3.105
2016	3.027.252.559.342	288.723.622.068.000	3.980
2017	4.845.824.758.132	327.706.241.704.000	4.440
2018	4.016.236.665.607	254.180.312.250.000	3.750
2019	6.441.858.959.381	276.026.999.902.000	3.970
2020	7.207.654.723.636	207.006.936.946.000	3.310
2021	6.920.715.917.403	254.812.355.064.000	4.040
2022	5.098.482.790.670	222.221.312.250.000	3.750
2023	5.389.656.157.348	234.733.755.570.000	3.950

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat data pada Tabel 1, *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan harga saham mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2016 *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan nilai harga saham. Pada tahun 2020 *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti peningkatan nilai harga saham. Maka, hal tersebut tidak sesuai dengan teori Brigham yang dimana teori tersebut menjelaskan bahwa ketika *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) suatu perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan tersebut juga cenderung meningkat.

Menurut Julian (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Economic Value added*, *Market Value added* dan profitabilitas terhadap harga saham” menyatakan bahwa *Economic Value added* (EVA) dan *Market Value added* (MVA) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut Arma (2022) “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham” menyatakan bahwa *Economic Value added* (EVA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan *Market Value added* (MVA) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. KAJIAN TEORITIS

Economic Value Added (EVA)

Menurut Mokhammad Anwar (2019:159), *Economic Value Added* (EVA) adalah metrik kinerja perusahaan yang mengindikasikan seberapa besar nilai tambah ekonomis yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) ialah parameter yang digunakan untuk menilai nilai tambah ekonomi yang dihasilkan atas sebuah perusahaan melalui strategi maupun aktivitas yang diterapkannya (Napitupulu, 2016). Dengan menggunakan *Economic*

Value Added (EVA), perusahaan dapat menilai apakah investasi yang dilakukan telah menghasilkan laba yang cukup untuk mengkompensasi biaya modal yang dikeluarkan. Dengan demikian, *Economic Value Added* (EVA) memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut (Hanafi, 2019):

1) *Net Operating Tax* (NOPAT)

$$NOPAT = EBIT - Pajak$$

2) *Invested Capital* (IC)

$$Invested\ Capital = Total\ Utang\ dan\ Ekuitas - Pinjaman\ Jangka\ Pendek$$

3. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Keterangan:

- a. Tingkat Hutang (D) = $\frac{Total\ Utang}{Total\ liabilitas + Ekuitas} \times 100\%$
- b. Biaya Hutang (rd) = $\frac{Beban\ Bunga}{Total\ liabilitas\ jangka\ pendek} \times 100\%$
- c. Tingkat Pajak (tax) = $\frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih} \times 100\%$
- d. Tingkat Modal (E) = $\frac{Total\ Ekuitas}{Total\ liabilitas\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$
- e. Biaya Ekuitas (re) = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

4. *Capital Charges*

$$Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC$$

5. *Economic Value Added* (EVA) $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

Market Value Added (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2019: 111), *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Astawinetu dan Handini (2020:22), menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah Perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Market Value Added (MVA) menunjukkan kinerja pasar dari suatu perusahaan. Semakin besar *Market Value added* (MVA), menunjukkan indikasi *Market Value added* (MVA) semakin baik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bila nilai *Market Value added*

(MVA) positif maka perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan, sedangkan jika nilai *Market Value added* (MVA) negatif maka perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar, bahkan menurunkan nilai modal yang ditanamkan kepada investor. Perhitungan Market Value Added (MVA) menurut Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhrudin (2008), sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

Harga Saham

Menurut Melva (2021), menjelaskan Saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan di mana pemegang saham memiliki hak klaim terhadap pendapatan dan aset perusahaan. Menurut H.M Jogiyanto (2019:8), Harga saham adalah nilai saham yang tercatat di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh aktivitas pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Berdasarkan pernyataan ini, peneliti memilih menggunakan harga penutupan (*closing price*) sebagai indikator untuk menentukan harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk yang di ambil dari web resmi. Berdasarkan pengambilan sampel pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), dan harga saham dengan masa 12 tahun yaitu pada tahun 2012-2023. Data sekunder berupa laporan tahunan/laporan berkelanjutan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi, diolah menggunakan bantuan SPSS 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan gambar P-plot

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	186.98624647
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.135
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

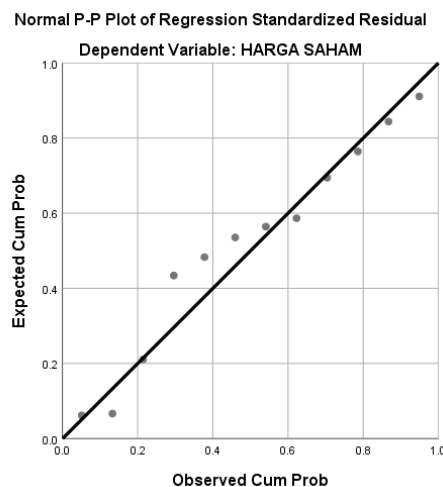
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 25

Pengujian pada tabel diatas menyatakan Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan keterangan secara statistik berdistribusi normal. Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data diolah SPSS 25

Gambar 1. P-Plot

Pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EVA	.925	1.081
MVA	.925	1.081

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan output SPSS 25 diatas, menyatakan pengujian ini tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,925 dan semua nilai VIF berada di bawah 10,00 dengan nilai sebesar 1,081. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Uji Autokorekasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-44.67386
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	8
Z	.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

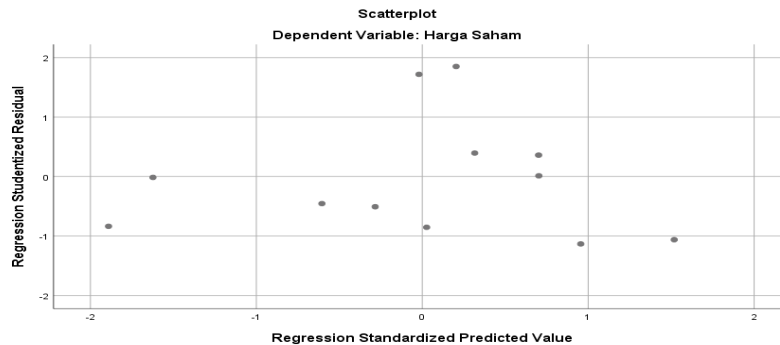
a. Median

Sumber: Data diolah

Tabel diatas yaitu hasil pengujian autokorelasi dengan uji Run Test menyatakan tidak adanya gejala autokorelasi yang terjadi. Dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) Sebesar $1,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada Pengujian ini menggunakan uji *Scatterplot*, hasilnya sebagai berikut:



Sumber: Data diolah SPSS 25

Gambar 2. Scatterplot

Pada gambar tersebut dapat menjelaskan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat diartikan pada penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisitas.

Usahakan untuk mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang konsisten. Investor sering kali tertarik pada perusahaan yang menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5

Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	295.587	279.094		1.059	.317		
	EVA	1.015E-10	.000	.180	2.238	.052	.925	1.081
	MVA	1.169E-11	.000	.908	11.307	.000	.925	1.081

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25

Tabel diatas merupakan hasil dari penganalisan regresi linear berganda dan digunakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

$$\text{Harga Saham} = 295,587 + 1,015(X_1) + 1,169(X_2) + E$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 295,587 merupakan nilai koefisien *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value added* (MVA).
- b. Koefisien X1 *Economic Value Added* (EVA) dengan nilai sebesar 1,015 menggambarkan peningkatan *Economic Value Added* (EVA) akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 1,015.
- c. Koefisien X2 *Market Value Added* (MVA) dengan nilai sebesar 1,169 menggambarkan setiap peningkatan *Market Value Added* (MVA) akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 1,169.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Tabel 6
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	295.587	279.094		1.059	.317		
	EVA	1.015E-10	.000	.180	2.238	.052	.925	1.081
	MVA	1.169E-11	.000	.908	11.307	.000	.925	1.081

Sumber: Data diolah SPSS 25

a. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) memiliki nilai $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 2,228$ yang dengan nilai signifikan sejumlah $0,052 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan *Economic Value added* (EVA) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2012-2023. Ini mengindikasikan meskipun *Economic Value Added* (EVA) perusahaan meningkat, hal tersebut tidak selalu berarti harga sahamnya akan ikut meningkat, dan sebaliknya. Hal ini yang berarti *Economic Value Added* (EVA) bukan sebagai faktor signifikan untuk investor guna mengambil keputusan investasi pada pasar modal.

Penelitian ini serupa atas penelitian yang dikerjakan atas Alfinna Damayanti (2023) dengan judul “Pengaruh EVA, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham” mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) secara parsial (uji t) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

b. *Market Value Added (MVA)*

Market Value Added (MVA) memiliki nilai $t_{hitung} 11,307 > t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Bisa diambil simpulan *Market Value Added (MVA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2012-2023. Ini menyiratkan bahwa manajemen bisa menciptakan nilai tambah untuk sejumlah pemegang saham. Dengan demikian, *Market Value Added (MVA)* dapat dijadikan sebagai indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama yang diteliti oleh Rizqia Nur Afifah dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham” pada penelitiannya menyatakan bahwa *Market Value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6778814.247	2	3389407.123	79.315	.000 ^b
	Residual	384602.420	9	42733.602		
	Total	7163416.667	11			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber: Data diolah SPSS 25

Pada pengujian tabel diatas menyatakan bahwa $F_{hitung} 79,315 > F_{tabel} 4,26$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 79,315$ yang berarti *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2012-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Zulkarina dkk “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2009-2020” pada penelitiannya mengungkapkan bahwasanya dengan simultan (uji f) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.934	206.721

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25

Dapat diketahui pada tabel 4.8 diatas nilai koefisien determinan (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,934 yang berarti 93,4% pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel independen ini cukup besar. sedangkan sisanya sebesar 9,6% variable-variabel lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian ini yang bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2012-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA), berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan meskipun *Economic Value Added* (EVA) perusahaan meningkat, hal tersebut tidak selalu berarti harga sahamnya akan ikut meningkat, dan sebaliknya. Hal ini yang berarti *Economic Value Added* (EVA) bukan sebagai faktor signifikan untuk investor guna mengambil keputusan investasi pada pasar modal.
2. *Market Value Added* (MVA), berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) yaitu *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini menyiratkan bahwa manajemen bisa menciptakan nilai tambah untuk sejumlah pemegang saham. Dengan demikian, *Market Value Added* (MVA) dapat dijadikan sebagai indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.
3. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Berdasarkan uji simultan (uji f) *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, perusahaan harus lebih memperhatikan biaya modal yang dikeluarkan agar hasil maksimal. Serta saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain selain dari yang telah dipertimbangkan, yang kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebagai contoh, variabel seperti laju inflasi dan tingkat suku bunga, dan indikator ekspansi ekonomi lainnya dapat menjadi pertimbangan penting.

DAFTAR REFERENSI

- Alfina, D., & Triyonowati, T. (2023). Pengaruh EVA, ROE, dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(2).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Kencana.
- Arma, A., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Emas*, 3(12), 148-161.
- Astawinetu, D. E., & Handini, S. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi Empat Belas)*. (Sallama, N. I., & Kusumastuti, F., Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen keuangan (Edisi Kedua, Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi Kese)*.
- Juliam, P. F. M. (2022). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Tesis Doktoral, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)*.
- Napitupulu, R. (2016). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Nurcahya, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 (Tesis Doktoral, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rizkia, N. A., Syarief, M. E., & Nurrachmi, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 48-54.

Tjiptono, D., & Fakhrudin, H. M. (2008). Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab (Jilid 2). Jakarta: Salemba Empat.

Zulkarina, S. M., Sahroni, N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap harga saham pada PT Adaro Energy TBK. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 92-101.